

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna terciptanya kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan kesehatan yang optimal. Pembangunan kesehatan menyangkut semua segi kehidupan baik fisik, mental, maupun sosial ekonomi. Karena kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial serta memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Prostitusi atau pelacuran pada hakekatnya adalah perilaku seksual yang berganti - ganti pasangan, dapat dilakukan oleh pria atau wanita. Salah satu jalan penularan HIV adalah melalui hubungan seksual yang berganti-ganti pasangan baik bagi sang PSK maupun terhadap pelanggannya sehingga dapat dilihat sebagai salah satu sumber penyebaran HIV yang potensial.

HIV adalah golongan retrovirus, anggota subfamily lentivirinae family lentivirus. HIV adalah singkatan dari Human Immunodeficiency Virus yang dapat menyebabkan AIDS. HIV menginfeksi tubuh dengan periode inkubasi yang panjang (klinik – laten), dan utamanya menyebabkan munculnya tanda dan gejala AIDS. HIV menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan kemudian menimbulkan AIDS. HIV menyerang salah satu jenis dari sel-sel darah putih yang bertugas menangkal infeksi. Sel darah putih termasuk limfosit yang disebut T-Limfosit atau sel T-helper atau sel CD-4. Virus ini secara material genetik adalah virus RNA yang tergantung pada enzim reverse transcriptase untuk dapat

menginfeksi sel mamalia, termasuk manusia dan menimbulkan kelainan patologi secara lambat. Virus AIDS bersifat limfotropik khas dan dapat mengakibatkan penurunan jumlah limfosit T-helper secara progresif dan menimbulkan imunodefisiensi serta selanjutnya terjadi infeksi sekunder atau oportunistik oleh bakteri, jamur, virus dan parasit serta neoplasma. Sekali virus AIDS menginfeksi seseorang, maka virus tersebut akan berada dalam tubuh korban untuk seumur hidup. Badan penderita akan mengadakan reaksi terhadap invasi virus AIDS dengan jalan membentuk antibodi spesifik, yaitu antibodi HIV, yang agaknya tidak dapat menetralisasi virus tersebut dengan cara biasa sehingga penderita tetap akan merupakan individu yang efektif dan merupakan bahaya, serta dapat menularkan virus pada sekelilingnya.

Pada tahun 2000, terjadi peningkatan penyebaran epidemi HIV secara nyata melalui pekerja seks komersial, tetapi ada fenomena baru penyebaran HIV/AIDS melalui pengguna narkoba suntik (Injecting Drug User-IDU) dan tahun 2002 HIV sudah menyebar hingga ke tingkat rumah tangga (Depkes RI, 2003).

Identifikasi Masalah

Para pekerja Seks Komersial sangat rentan terhadap penularan penyakit HIV/AIDS. Kurangnya pengetahuan dan informasi mempercepat penyebaran HIV/AIDS pada masyarakat khususnya para PSK.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebaran virus/penyakit HIV/AIDS pada Pekerja Seks Komersial di Kota Medan.